



Upaya Penanaman Moralitas Anak Melalui Metode Pembelajaran Bercerita Di PAUD AR-Roja'

Rendi M.F¹, Fithri Dzikrayah², Fransisca Leisubun³, Afifa Sindy L.D⁴

¹MPI, Tarbiyah dan Keguruan, UIN SGD Bandung, e-mail: 123ndimf@gmail.com

²UIN SGD Bandung. e-mail: fithridzikrayah@uinsgd.ac.id

³Pendidikan Biologi, Tarbiyah dan Keguruan, UIN SGD Bandung, e-mail: Leisubun.chika@gmail.com

⁴PIAUD, Tarbiyah dan Keguruan, UIN SGD Bandung, e-mail: afifasindy263@gmail.com

Abstrak

Melihat pentingnya moral bagi manusia, perlu adanya upaya dalam mengatasinya salah satunya dengan adanya pendidikan moral. Akan tetapi, dalam pelaksanaan penanaman moral harus dilakukan sejak usia dini dikarenakan usia dini merupakan gambaran sifat manusia ketika menginjak usia dewasa. Anak pada usia dini sering disebut usia emas dikarenakan tingkat keingintahuan anak usia dini sangat tinggi. Oleh karena itu dalam memanfaatkan hal tersebut, guru di sekolah dan orangtua di rumah harus bekerja sama untuk senantiasa menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anak agar kelak ketika dewasa anak menjadi seseorang yang memiliki sifat kebaikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan bermanfaat bagi agama dan bangsanya. Metode pengabdian yang dilakukan yaitu menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*) yang dilaksanakan di PAUD Ar-Roja' dengan melaksanakan program penanaman moralitas anak melalui metode pembelajaran bercerita. Hasil dari kegiatan penanaman moral menggunakan metode pembelajaran bercerita di PAUD Ar-Roja' yaitu tingkat moralitas anak semakin meningkat, pengetahuan anak mengenai Nabi dan Rosul semakin bertambah, dan anak semangat belajar anak meningkat dengan menggunakan metode pembelajaran bercerita. Selain itu, anak-anak diharapkan bisa mencontoh semua yang diceritakan baik perilaku, sifat, kebiasaan, dan akhlak para Nabi dan Rasul.

Kata Kunci: Moral, Anak Usia Dini, Bercerita.

Abstract

Seeing the importance of morals for humans, efforts need to be made to overcome them, one of which is through moral education. However, the implementation of moral cultivation must be carried out from an early age because early age is a reflection of human nature when they reach adulthood. Children at an early age are often called the golden age because the curiosity level of early childhood is very high. Therefore, in taking advantage of this, teachers at school and parents at home must work together to always instill

good values in children so that when they grow up the child becomes someone who has good qualities in accordance with national education goals and is beneficial to religion and the nation. The service method used is to use a community empowerment system (sisdamas) which is carried out at Ar-Roja' PAUD by carrying out a program to instill children's morality through storytelling learning methods. The results of moral instillation activities using the storytelling learning method at PAUD Ar-Roja' are that the level of children's morality is increasing, children's knowledge about the Prophet and the Messenger is increasing, and children's enthusiasm for learning is increasing by using the storytelling learning method. Apart from that, children are expected to be able to imitate everything that is told about the behavior, characteristics, habits and morals of the Prophets and Apostles.

Keywords: *Morals, Early Childhood, Storytelling.*

A. PENDAHULUAN

Didalam UUD No.20 tahun 2003, pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Menurut (Tafsir 2011) pendidikan adalah kegiatan bimbingan yang dilakukan oleh tenaga pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik dengan tujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik tersebut. Pendidikan anak usia Dini (PAUD) adalah pendidikan sekolah tahap awal sebelum lembaga sekolah dasar (SD). Akan tetapi, lembaga PAUD ini memiliki sifat tidak wajib dan bukan menjadi syarat ketika anak akan masuk ke jenjang sekolah dasar. Apabaila dilihat dari segi tujuannya, lembaga PAUD merupakan upaya awal untuk mempersiapkan anak menuju ke jenjang pendidikan selanjutnya. Hal ini sesuai dengan tujuan PAUD yang dijelaskan dalam UUD No.20 Tahun 2003 pasal 1 butir 14 (Depdikbud 2003).

Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, moral diartikan sebagai ajaran perihal baik buruk yang diterima umum. Menurut Jamie dalam (Trisnawati and Mulyasari 2015) moral merupakan ajaran baik dan buruk mengenai segala perbuatan dan kelakuan manusia. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa moral merupakan suatu hal penting dan harus dimiliki oleh setiap manusia. Melihat pentingnya moral bagi manusia, perlu adanya upaya dalam mengatasinya salah satunya dengan adanya pendidikan moral. Akan tetapi, didalam pelaksanaannya tentu tidaklah gampang dan memerlukan waktu yang panjang. Oleh karena itu, moral merupakan salah satu aspek perkembangan yang harus distimulasikan sejak usia dini. Banyak metode pembelajaran yang dapat dilakukan untuk menanamkan serta meningkatkan moralitas anak usia dini, salah satunya dengan metode pembelajaran bercerita. (Trisnawati and Mulyasari 2015) menyebutkan bahwa metode pembelajaran bercerita ini bisa meningkatkan etika anak dikarenakan sebuah cerita dapat membuat anak-anak lebih menyukai dan memperhatikan pembelajaran yang disampaikan.

PAUD Ar-Roja' beralamat di Kp.Sukaujlah, RT.04, RW.07, Dusun III Desa Pasirpogor Kec.Sindangkerta, Kab.Bandung Barat. Berdasarkan hasil observasi sebelumnya, moral anak-anak di PAUD Ar-Roja' sudah baik seperti ketika datang dan akan pulang anak-anak selalu bersalaman dan mengucapkan salam. Melihat sangat pentingnya penanaman nilai moralitas pada anak usia dini, maka kami mencoba mengupayakan penanaman dan peningkatan moralitas anak di PAUD Ar-Roja' menggunakan metode pembelajaran bercerita dengan tujuan agar anak memiliki moral yang baik sejak dini apalagi dengan cerita yang disampaikan yaitu kisah, perilaku, dan akhlak para nabi yang menjadi teladan bagi umat Islam khususnya sehingga siswa dapat mencontoh apa saja materi yang diberikan dalam metode pembelajaran bercerita.

B. METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan yaitu metode PAR (*Participatory Action Research*) yang melibatkan proses partisipatif aktif diantara elemen masyarakat dalam lingkup tertentu yang berorientasi pada pemberdayaan dan perubahan dengan adanya kegiatan transformatif dimana menuju perubahan yang lebih baik). Oleh karenanya metode ini diambil yang mana melibatkan semua pihak-pihak yang relevan dalam proses berlangsungnya suatu kegiatan guna melakukan reformasi ke arah yang lebih baik. Dalam metode ini, melibatkan empat tahapan atau siklus diantaranya: siklus I dilaksanakan kegiatan rembug w.arga untuk mengetahui permasalahan yang ada dimasyarakat, siklus II dilaksanakannya pemetaan sosial dan menganalisis permasalahan yang ada, siklus III yaitu perencanaan partisipatif dan pelaksanaan kegiatan, dan siklus IV yaitu dan evaluasi program.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di dusun III di desa Pasirpogor Sindangkerta Kab Bandung Barat. Dalam pelaksanaannya, kami mengikuti tahapan yang sudah ditetapkan oleh LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung yaitu dimulai dari siklus I, siklus II, siklus III, dan siklus IV.

1. Siklus I. Refleksi Sosial

Pada Siklus ini, dilaksanakan kegiatan rembug warga untuk mengetahui permasalahan yang ada di masyarakat. Rembug warga dilaksanakan pada hari minggu tanggal 16 juli 2023 di aula mafazah dusun III, Desa Pasirpogor, Kec.Sindangkerta, Kab.Bandung Barat. Kegiatan rembug warga ini dihadiri oleh berbagai kalangan masyarakat seperti tokoh agama, tokoh pendidikan, tokoh masyarakat, kader PKK, RT dan RW, karang taruna, aparatur Desa Pasirpogor, dan teman-teman KKN tematik UIN Sunan Gunung Djati Bandung.



Gambar 1. Siklus I Refleksi Sosial

2. Siklus II. Pengorganisasian masalah

Dari hasil kegiatan rembug warga di bidang pendidikan terkhusus di Paud Ar Roja terdapat beberapa hal yang perlu ditingkatkan diantaranya kurangnya tenaga pendidik, rendahnya kompetensi guru, dan sarana prasarana. Berdasarkan hal tersebut, kita melanjutkan siklus II dengan melakukan analisis permasalahan yang didapat dari hasil rembug warga dimana kita mengusungkan metode pembelajaran bercerita yang dikhususkan pada peningkatan kompetensi guru guna menanamkan moralitas anak usia paud dimana pada usia tersebut adalah usia kritis pada perkembangan intelektual dan moralitas anak.



Gambar 2. Siklus II Pengorganisasian masalah

3. Siklus III. Perencanaan partisipatif dan sinergi program

Pada siklus ini dilaksanakannya perencanaan partisipatif dengan mengunjungi dan meminta izin untuk ikut belajar kepada pihak paud (guru beserta staff jajarannya) sebagai bentuk tindak lanjut dari hasil siklus II. Dalam pelaksanaannya kami melakukan pengajaran menggunakan metode pembelajaran bercerita dengan menitikberatkan pada aspek keislaman seperti meneladani perilaku, sifat, dan kebiasaan para Nabi dan Rasul.



Gambar 3. Siklus III Perencanaan partisipatif dan sinergi program

4. Siklus IV. Monitoring evaluasi

Pada tahap ini setelah selesainya kegiatan belajar mengajar (KBM), kami serta guru melakukan kegiatan evaluasi kegiatan yang dilakukan sebagai kelanjutan dari metode pengajaran naratif.



Gambar 4. Siklus IV Monitoring evaluasi

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Moral atau kesusilaan merupakan suatu tindakan yang bernilai positif. Moralitas juga merupakan kebajikan dasar yang harus diajarkan di sekolah. Tentu saja, jika Anda ingin dihormati oleh orang-orang di sekitar Anda, Anda harus memiliki moral (Febriyanti dan Dewi2021).Dapat kita simpulkan bahwa jika perilaku seseorang sejalan dengan nilai-nilai moral yang dilindungi secara sosial, maka orang tersebut dikatakan berbudi luhur. Didalam Islam, bidang etika sangatlah penting. Akhlak merupakan inti ajaran Islam, selain aqidah dan syariah harus ada akhlak barulah dikembangkan, bidang etika menempati kedudukan yang sangat penting.Akhlak merupakan inti ajaran Islam, selain aqidah dan syariah, harus ada akhlak, maka akan dikembangkan akal dan jiwa manusia agar mempunyai sifat manusia yang mulia.Dengan etika, Anda akan melihat gaya dan sifat orang.Dengan moralitas kita akan melihat hakikat, hakikat manusia yang sebenarnya. (Kholish 2021).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara sebelumnya, moral anak di PAUD Ar-Roja' cukup baik. Namun saja, ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan seperti membiasakan mencium tangan guru dan mengucapkan salam Ketika pulang dan pergi. Kedua akhlak anak di PAUD Ar-Roja' tersebut dimulai dari sebuah pengajaran pentingnya menghormati guru dan mengucapkan salam lalu para guru harus membuatnya menjadi suatu kebiasaan yang dapat diterapkan terus menerus. Menurut Ahmad Nawawi (Khaironi, 2017), penanaman nilai moral adalah pekerjaan orang sadar yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengimplementasikan nilai ketuhanan, estetika, etika, dan budi pekerti yang luhur untuk mencapai kedewasaan dan tanggung jawab.

Terdapat beberapa metode pembelajaran dalam menanamkan dan meningkatkan nilai-nilai moral anak yaitu salah satunya metode bercerita. Didalam metode belajar bercerita dapat diselipkan nilai moral, nilai agama, nilai budaya dan nilai lainnya. Dalam pelaksanaannya seorang guru dapat menggunakan media dukungan seperti Alat pengajaran untuk mengatasi anak-anak yang belum mampu berpikir abstrak. Selain itu, guru juga bisa menggunakan lagunya untuk membuat cerita menjadi hidup untuk menarik perhatian siswa dengan cara menirukan suara tertentu. Dalam mengimplementasikan metode ini, guna bisa menarik minat anak untuk mendengarkannya, agar tepat sasaran sesuai dengan usia anak, tentunya cerita dikemas dan dibawakan sesuai dengan usia tersebut.

Metode pembelajaran bercerita sudah ada sejak dulu bahkan Metode pembelajaran ini merupakan salah satu metode yang sering dilakukan Nabi Muhammad SAW bersama para sahabatnya. Penggunaan metode bercerita ini dapat membuat isi cerita lebih membekas kepada orang yang mendengarkannya. Allah SWT didalam firman-Nya pada QS.Hud ayat 120 menjelaskan bagaimana metode pembelajaran bercerita:

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُنَبِّئُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَى
لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٢٠﴾

Terjemahan Kemenag 2019:

120. “Semua kisah rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu (Nabi Muhammad), yaitu kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu. Di dalamnya telah diberikan kepadamu (segala) kebenaran, nasihat, dan peringatan bagi orang-orang mukmin”

Nilai-nilai moralitas yang ditanamkan di PAUD Ar-Roja' yaitu nilai religious, jujur, toleransi, disiplin, bekerja keras, tanggungjawab, peduli lingkungan dan sosial. (Borba 2008) bahwa sisi Moralitas meliputi beberapa hal diantaranya empati, hati nurani, *self controlling*, kebaikan, dan keadilan. Allah SWT mengajarkan bahwa dalam menggunakan metode pembelajaran bercerita hendaknya menceritakan kisah-kisah yang baik, sebagaimana dijelaskan dalam QS.Yusuf ayat 3:

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ ﴿٣﴾

Terjemahan Kemenag 2019:

3. Kami menceritakan kepada Anda (Nabi Muhammad) kisah terbaik dengan menurunkan Al-Quran ini kepada Anda. Lagipula, sebelumnya kamu termasuk orang yang tidak mengetahui.

Tokoh-tokoh dalam cerita yang diceritakan adalah tokoh-tokohnya yang menjadi panutan seperti Para Nabi khususnya Nabi Muhammad SAW sebagaimana disebutkan oleh (Zuchdi 2009) bahwasannya Salah satu strategi yang bisa dilakukan adalah dengan meneladani orang-orang yang berakhlak mulia, misalnya Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Terjemahan Kemenag 2019:

21. “Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah”

Pelaksanaan pembelajaran bercerita untuk menanamkan nilai moralitas di PAUD Ar-Roja` dibagi menjadi 3 tahapan diantaranya perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan hasil. Pada tahap perencanaan dimulai dari menyiapkan bahan cerita yang akan disampaikan seperti buku kisah para nabi. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode bercerita dapat memberikan antusias anak kepada guru yang mengajar dan pada perkembangan akhlak anak terlihat adanya respon yang baik. Hal ini dapat terlihat ketika anak mampu menyimak dengan baik, berkomunikasi dengan sopan santun, dan anak mampu mentauladani sikap para nabi. Pada dasarnya, anak-anak suka mendengarkan cerita pada saat pembelajaran sehingga menarik rasa keingintahuan anak-anak akan cerita yang disampaikan oleh gurunya. Tentunya dalam cerita yang akan disampaikan dalam pembelajaran didalamnya harus terdapat nilai-nilai moralitas sehingga bisa diterapkan dengan baik oleh anak-anak dalam kehidupan sehari-hari. Tahapan terakhir yaitu evaluasi yang dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

Dari kegiatan penanaman moralitas melalui pembelajaran bercerita, pemahaman anak menjadi lebih luas mengenai kisah para Nabi dan Rasul, anak-anak dapat mengetahui hal-hal belum diketahui sebelumnya, anak-anak dapat memulai kebiasaan baru yang dapat diterapkan dari kisah teladan para nabi dan tentunya anak-anak dapat mencontoh semua yang diceritakan baik perilaku, sifat, kebiasaan, dan akhlak para nabi dan rasul. Metode pembelajaran bercerita dapat memberikan pengetahuan baru dan pengalaman belajar untuk anak PAUD Ar-Roja` dalam pembelajaran di sekolah. Untuk menanamkan nilai moralitas maka dalam kegiatan pembelajaran metode bercerita, anak dibina dalam mengembangkan kemampuan auditory siswa. Nilai moralitas yang dapat diambil dan diterapkan pada anak sebagaimana sikap moral yang dapat diwujudkan di kehidupan sehari-hari dan dilakukan dengan baik sehingga membentuk suatu kebiasaan yang baik pula.

Setelah berjalannya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran, bukan hanya pengetahuan anak-anak yang bertambah akan moralitas akan tetapi adanya perubahan yang mana semua siswa dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari seperti anak-anak sudah melakukan pembiasaan mencium tangan guru dan mengucapkan salam ketika datang dan pulang dari sekolah. Hal tersebut membuktikan adanya pembiasaan rutin yang dilakukan oleh guru dan siswa secara terjadwal dan terprogram sehingga menjadi suatu kebiasaan (habit) yang dilakukan oleh siswa. Adanya pembiasaan rutin mencium tangan guru dan mengucapkan salam ketika datang dan pulang dari sekolah dapat dikatakan sebagai bentuk realitas dari nilai kesopanan yang dilakukan oleh anak-anak kepada orang yang lebih tua.

Terdapat beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan program penanaman moral terhadap anak usia dini yaitu perilaku guru di PAUD Ar-Roja' menjadi figur bagi seorang anak dalam hal apapun seperti dalam berbicara, berperilaku, dan berpakaian yang . Hal ini sesuai dengan (Dewantara 2011), bahwa dapat dikatakan guru baik dimana guru tersebut dapat menguasai diri nya sendiri termasuk kehidupannya sehingga dapat dicontoh oleh siapapun yang ada disekitarnya.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan program upaya menanamkan nilai moral pada anak di PAUD Ar-Roja', dapat disimpulkan bahwa:

- a. Penanaman nilai moralitas di PAUD Ar-Roja' sebelum menggunakan pembelajaran metode bercerita dapat dikatakan pembelajaran masih monoton namun setelah menggunakan pembelajaran metode bercerita terlihat adanya peningkatan respon dan *interest* anak pada saat kegiatan belajar dan anak-anak sangat menyukai metode pembelajaran tersebut.
- b. Penerapan metode pembelajaran bercerita dapat menjadi solusi untuk menumbuhkan dan meningkatkan moralitas anak, baik didalam sekolah maupun diluar sekolah.

2. Saran

- a. Dari hasil penerapan metode bercerita, terdapat tindak lanjut atau saran dalam mengembangkan aspek moralitas anak untuk terus melangsungkan dan memberikan *support* dalam mengimplementasikan pembelajaran metode bercerita di PAUD Ar-Roja' karena metode tersebut dapat mempengaruhi anak dalam menyimak pembelajaran dan pada dasarnya anak mudah merekam dan menirukan hal-hal yang terjadi disekelilingnya termasuk apa yang dilakukan oleh gurunya. Serta dapat memberikan fasilitas berupa media pembelajaran yang mendukung penerapan metode bercerita sehingga anak tidak mudah bosan dan tentunya pembelajaran dikelas tidak akan monoton. Perlu adanya kerjasama antara guru di sekolah dan orangtua siswa di masing-masing rumah sebagai upaya *continue* dalam pelaksanaan program penanaman moral pada anak.
- b. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya, Ketika mengimplementasikan metode pembelajaran bercerita dengan Upaya penanaman moralitas anak diranah PAUD dapat disesuaikan dengan karakter anak dan pembiasaan pembelajaran yang sebelumnya dilakukan sebagai bahan kajian untuk memberikan metode ini ke dalam pembelajaran disekolah.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, laporan artikel jurnal pendabdian kepada masyarakat ini telah selesai. Kami segenap mahasiswa KKN sisdamas kelompok 288 UIN Sunan Gunung Djati Bandung tanpa mengurangi rasa hormat mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor dan Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan kuliah kerja nyata (KKN).
2. Ibu Fithri Dzikrayah, S.Sy., M.E.Sy, selaku dosen pembimbing lapangan (DPL) yang telah membimbing kami selama melaksanakan kuliah kerja nyata.
3. Bapak Idris Marjuki selaku kepala Desa Pasirpogor beserta seluruh staff dan jajarannya yang telah memberikan izin kepada kami untuk melaksanakan KKN di Di Desa Pasirpogor.
4. Ibu Dedeh Nurjanah selaku Kepala Sekolah dan seluruh staff tenaga pendidik PAUD Ar-Roja' yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada kami untuk melaksanakan program ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Borba, Michele. 2008. *Membangun Kecerdasan Moral Tujuh Kebajikan Utama Agar Anak Bermoral Tinggi*. Jakarta: Gramedia.
- Depdikbud. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewantara, KH. 2011. *Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Febriyanti, Natasya, dan Dinie Anggraeni Dewi. 2021. "Pengembangan Nilai Moral Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan." *Jurnal Kewarganegaraan* 477.
- Khaironi, Maulianah. 2017. "Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi* 2.
- Kholish, Muhammad Jauhar. 2021. "Etika dan Moral Dalam Pandangan Hadis Nabi SAW." *Jurnal Riset Agama* 92.
- Rohmah, U. 2018. Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini (AUD). *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 85-102.
- Tafsir, Ahmad. 2011. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trisnawati, dan Ilmi Muyasaroh. 2015. "Penanaman Nilai Moral Melalui Metode Bercerita Di RA Raudhatul Islah Margosari Pagelaran Utara Pringsewu." *JPGMI* 64.
- Zuchdi. 2009. *Humanisasi Pendidikan Menemukan Kembali Pendidikan Yang Manusiawi*. Jakarta: Bumi Aksara.